

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.1.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel kemampuan merumuskan tujuan hidup atau usaha:

**Tabel 4.1. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan Merumuskan Tujuan Hidup atau Usaha**

| Pertanyaan | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| X1         | 0,780      | 0,279     | Valid      |
| X2         | 0,769      | 0,279     | Valid      |
| X3         | 0,799      | 0,279     | Valid      |
| X4         | 0,705      | 0,279     | Valid      |
| X5         | 0,442      | 0,279     | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel ini telah dapat dikatakan valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan memotivasi diri:

**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan Memotivasi Diri**

| Pertanyaan | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| X1         | 0,811      | 0,279     | Valid      |
| X2         | 0,693      | 0,279     | Valid      |
| X3         | 0,481      | 0,279     | Valid      |

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel ini adalah valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan untuk berinisiatif :

**Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan untuk berinisiatif**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X1         | 0,838    | 0,279   | Valid      |
| X2         | 0,879    | 0,279   | Valid      |
| X3         | 0,856    | 0,279   | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga untuk item pertanyaan ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan untuk berinovasi:

**Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan untuk berinovasi**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X1         | 0,885    | 0,279   | Valid      |
| X2         | 0,944    | 0,279   | Valid      |
| X3         | 0,808    | 0,279   | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga untuk item pertanyaan ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan untuk membentuk modal uang:

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan untuk membentuk modal uang**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X1         | 0,906    | 0,279   | Valid      |
| X2         | 0,755    | 0,279   | Valid      |
| X3         | 0,881    | 0,279   | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dikatakan valid.

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Kemampuan mental**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X1         | 0,669    | 0,279   | Valid      |
| X2         | 0,673    | 0,279   | Valid      |
| X3         | 0,660    | 0,279   | Valid      |
| X4         | 0,765    | 0,279   | Valid      |
| X5         | 0,715    | 0,279   | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga untuk item pertanyaan ini telah dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Minat Berwirausaha**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X1         | 0,838    | 0,279   | Valid      |
| X2         | 0,879    | 0,279   | Valid      |
| X3         | 0,856    | 0,279   | Valid      |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dikatakan valid.

#### 4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.8. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

| Pertanyaan                                   | Alpha Cronbach | Keterangan |
|--|----------------|------------|
| Kemampuan merumuskan tujuan hidup atau usaha | 0,867          | Reliabel   |
| Kemampuan memotivasi diri                    | 0,805          | Reliabel   |
| Kemampuan untuk berinisiatif                 | 0,927          | Reliabel   |
| Kemampuan untuk berinovasi                   | 0,941          | Reliabel   |
| Kemampuan untuk membentuk modal uang         | 0,895          | Reliabel   |
| Kemampuan mental                             | 0,792          | Reliabel   |
| Minat berwirausaha                           | 0,927          | Reliabel   |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

#### **4.2. Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.9. Hasil uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 1,650                       | ,811       |                           | 2,036  | ,048 |
| X1           | ,065                        | ,028       | ,099                      | 2,328  | ,025 |
| X2           | ,115                        | ,056       | ,097                      | 2,060  | ,045 |
| X3           | ,856                        | ,049       | ,847                      | 17,615 | ,000 |
| X4           | ,080                        | ,044       | ,092                      | 2,024  | ,049 |
| X5           | -,073                       | ,053       | -,068                     | -1,380 | ,175 |
| X6           | -,010                       | ,029       | -,011                     | -,334  | ,740 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah

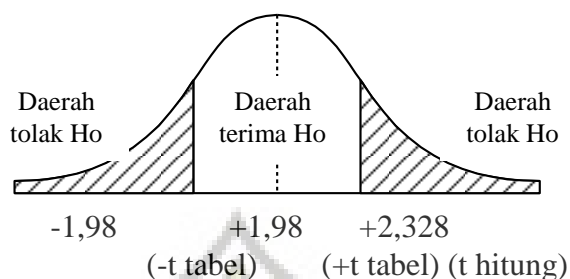
### **Pengujian Hipotesis Pertama**

**H1: “Terdapat pengaruh kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha terhadap minat berwirausaha”**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan merumuskan tujuan hidup atau usaha (X1) sebesar 0,025 yang nilainya  $< 0,05$ . Artinya kemampuan merumuskan tujuan hidup atau usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis pertama diterima.

Maka diketahui bahwa nilai t hitung (2,328)  $>$  t tabel (1,98) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Gambar 4.1. Uji t Variabel Kemampuan Merumuskan Tujuan Hidup/Usaha terhadap Minat Berwirausaha



Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha merupakan persepsi responden terhadap kesanggupannya dalam merumuskan tujuan usahanya. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha perlu perenungan, korelasi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang menjadi kemauannya. Jika dapat mengamati dan memahami dengan baik dalam merumuskan tujuan hidup maka minat beriwirausaha akan semakin tinggi. Dan apabila dalam merumuskan tujuan hidup tidak dipahami dan diamati dengan baik, maka minat berwirausaha seseorang rendah.

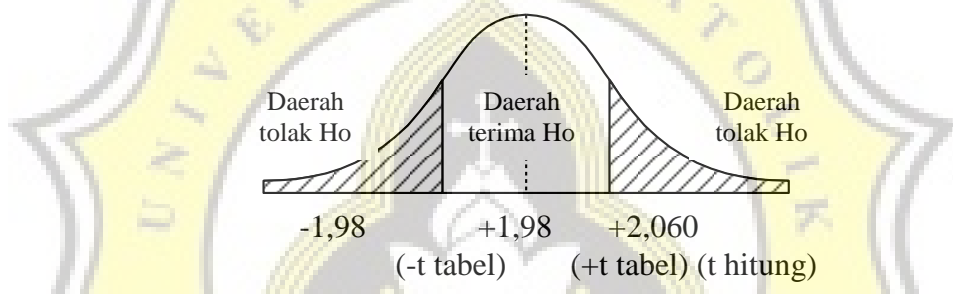
#### **Pengujian Hipotesis Kedua**

**H2: “Terdapat pengaruh kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala terhadap minat berwirausaha”**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan memotivasi diri (X2) sebesar 0,045 yang nilainya  $< 0,05$ . Artinya kemampuan memotivasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis kedua diterima.

Maka diketahui bahwa nilai  $t$  hitung ( $2,060$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,98$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyalaberpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Gambar 4.2. Uji  $t$  Variabel Kemampuan Memotivasi Diri Untuk Melahirkan Suatu Tekad Kemauan Yang Menyala-Nyala terhadap Minat Berwirausaha



Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala merupakan persepsi responden terhadap kesanggupannya dalam mendorong tekad atau usaha yang berapi-api. Jika seseorang dapat memotivasi dirinya dengan baik dan dapat melahirkan suatu tekad yang menyala-nyala maka minat seseorang berwirausaha akan tinggi, tetapi apabila seseorang tidak dapat memotivasi dirinya dengan baik dan tidak dapat memperoleh kemauan yang menyala maka minat berwirausaha dalam dirinya rendah.

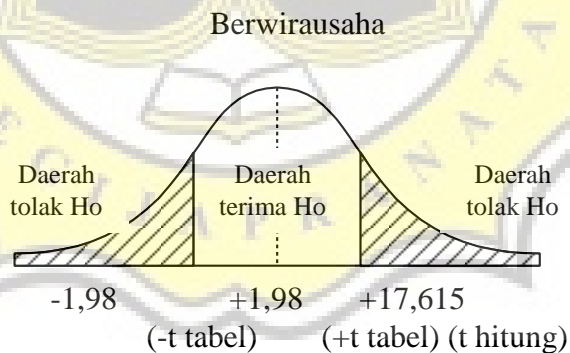
### Pengujian Hipotesis Ketiga

**H3: “Terdapat pengaruh kemampuan untuk berinisiatif terhadap minat berwirausaha”**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan untuk berinisiatif (X3) sebesar 0,000 yang nilainya  $< 0,05$ . Artinya kemampuan untuk berinisiatif berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Maka diketahui bahwa nilai t hitung (17,615)  $>$  t tabel (1,98) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk berinisiatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Gambar 4.3. Uji t Variabel Kemampuan Untuk Berinisiatif terhadap Minat



Kemampuan untuk berinisiatif merupakan persepsi responden dalam kesanggupannya untuk berinisiatif dalam usaha. Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif. Jika kemampuan seseorang dalam berinisiatif tinggi maka minat dalam berusaha juga



tinggi. Apabila kemampuan seseorang untuk berinisiatif rendah sehingga tidak dapat melakukan dengan baik pekerjaan dan harus menunggu perintah seseorang, maka minat seseorang dalam berbisnis akan rendah.

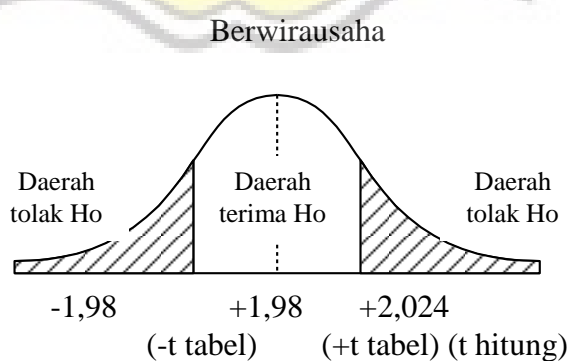
#### **Pengujian Hipotesis Keempat**

**H4: “Terdapat pengaruh kemampuan untuk berinovasi terhadap minat berwirausaha”**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kemampuan untuk berinovasi ( $X_4$ ) sebesar 0,049 yang nilainya  $< 0,05$ . Artinya kemampuan untuk berinovasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis keempat diterima.

Maka diketahui bahwa nilai  $t$  hitung (2,024)  $> t$  tabel (1,98) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk berinovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Gambar 4.4. Uji  $t$  Variabel Kemampuan Untuk Berinovasi terhadap Minat



Kemampuan untuk berinovasi merupakan persepsi responden dalam kesanggupannya untuk berinovasi. Kemampuan untuk berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru apa saja yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat. Jika seseorang memiliki kemampuan inovatif yang tinggi maka minat berwirausahanya juga tinggi. Tetapi apabila dalam melakukan pekerjaan kemampuan berinovasinya rendah maka minat seseorang dalam berwirausaha juga rendah.

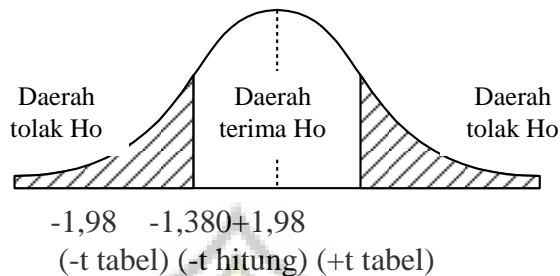
#### **Pengujian Hipotesis Kelima**

**H5: “Terdapat pengaruh kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal terhadap minat berwirausaha“**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kemampuan untuk membentuk modal ( $X_5$ ) sebesar 0,175 yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya kemampuan untuk membentuk modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis kelima ditolak.

Maka diketahui bahwa nilai  $-t$  hitung (-1,380)  $< -t$  tabel (-1,98) yang artinya  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Gambar 4.5. Uji t Variabel Kemampuan Untuk Membentuk Modal Uang Atau Barang Modal terhadap Minat Berwirausaha



Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal merupakan persepsi responden tentang kesanggupannya dalam membentuk modal uang atau barang. Modal dalam berwirausaha tidak sebatas uang, tetapi juga modal barang. Modal barang adalah modal yang berupa barang yang digunakan dalam kegiatan produksi. Minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang karena, minat yang ada timbul dari masing-masing pribadi seseorang. Jika minat sudah terbentuk maka, akan timbul kemampuan untuk membentuk modal barang atau uang dengan sendirinya.

#### **Pengujian Hipotesis Keenam**

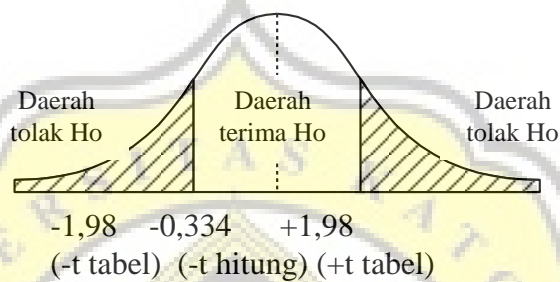
**H6: “Terdapat pengaruh kemampuan mental yang dilandasi dengan agama terhadap minat berwirausaha”**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan mental (X6) sebesar 0,740 yang nilainya  $> 0,05$ . Artinya kemampuan mental tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi hipotesis keenam ditolak.

Maka diketahui bahwa nilai -t hitung (-0,334)  $<$  -t tabel (-1,98) yang artinya  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mental

yang dilandasi dengan agama tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Gambar 4.6. Uji t Variabel Kemampuan Mental Yang Dilandasi Dengan Agama terhadap Minat Berwirausaha



Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama merupakan persepsi responden tentang kesanggupannya secara mental dalam agama. Kemampuan mental yang dimiliki seseorang pasti dilandasi dengan agama. Tetapi kemampuan mental seseorang tidak mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha karena kemampuan mental seperti keberanian menghadapi resiko, tantangan, melakukan perubahan, mengadakan pembaruan dan menjadil lebih unggul akan muncul ketika seseorang sudah memiliki minat unruk berwirausaha.